

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan *fee* audit. Faktor-faktor penentu yang diteliti adalah faktor yang berkenaan dengan *client attributes*, *auditor attributes*, dan *engagement attributes*. Penelitian ini dilakukan pada 28 Kantor Akuntan Publik di Bandung.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:249), pengertian desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh penelitian dalam pemilihan dan analisis data.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan survey melalui memberikan kuesioner kepada Supervisor/Partner di 28 Kantor Akuntan Publik Bandung. Berdasarkan metode ini, aspek-aspek yang berkaitan diteliti secara seksama, sehingga diperoleh data yang mendukung masalah ini. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan dari masalah yang diteliti.

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:10) variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian dalam suatu kegiatan penelitian, yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Variabel penelitian pada dasarnya suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:59). Disamping berfungsi sebagai pembeda, variabel-variabel juga berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit fee*.

3.2.2.2 Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel laten endogen, tiga variabel laten eksogen, 13 variabel manifes dan 24 indikator. Imam Ghozali (2012) mengatakan bahwa variabel laten adalah variabel yang tidak dapat diukur langsung, akan tetapi harus diukur melalui indikator-indikator tertentu (variabel manifes). Adapun dalam persamaan konstruk, variabel endogen adalah variabel yang tidak dapat berdiri sendiri sedangkan variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi variabel endogen. Untuk memudahkan identifikasi variabel dalam penelitian ini, variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional ke dalam penjabaran konsep sebagai berikut:

Tabel 3.1

Yuliani, 2014

Analisis Persepsi Auditor Mengenai Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit (Survei pada KAP di Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Operasional Variabel

Variabel Laten Endogen	Variabel Laten Eksogen	Variabel Manifes	Indikator	Skala	No. Item
<i>Fee Audit</i> (X) Sumber: Theodorus M. Tuanakotta (2011)	Ciri Klien/ <i>Client</i> <i>Attributes</i> (X ₁)	Ukuran Perusahaan Klien/ <i>size</i> (Kieso, 2010) (X ₁₁)	Total asset klien (X ₁₁₁)	Ordinal	1
			Kekuatan pasar yang dimiliki klien (X ₁₁₂)		2
		Kompleksitas Operasi Perusahaan Klien/ <i>Complexity</i> (Beams, 2003) (X ₁₂)	Jumlah anak klien (X ₁₂₁)		3
			Rasio piutang terhadap total aset klien (X ₁₂₂)		4
		Resiko bawaan dalam perusahaan/ <i>Inherent</i> <i>risk</i> (Arens, 2008) (X ₁₃)	Resiko dari sistem yang digunakan klien (X ₁₃₁)		5
			Perkembangan klien dalam penjualan (X ₁₃₂)		6
		Kemampuan Perusahaan Menghasilkan Laba/ <i>Profitability</i> (Bringham dan Houston, 2004) (X ₁₄)	Tingkat pengembalian investasi (X ₁₄₁)		7
			Kerugian dalam periode lalu (X ₁₄₂)		8
		Jenis Industri Klien/ <i>Industry</i> (Hay, 2010) (X ₁₅)	Kompleksitas IT yang digunakan (X ₁₅₁)		9
			Jenis industri (X ₁₅₂)		10
	Ciri Auditor/ <i>Auditor</i> <i>Attributes</i> (X ₂)	Spesialisasi Auditor/ <i>Specialization</i> (Owhoso, 2002) (X ₂₁)	Keahlian yang dibutuhkan dalam proses audit (X ₂₁₁)	Ordinal	11
			Jumlah unit bisnis yang diaudit (X ₂₁₂)		12

Yuliani, 2014

Analisis Persepsi Auditor Mengenai Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit
(Survei pada KAP di Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Lamanya Waktu dalam Mengaudit/ <i>Tenure</i> (Fitriani, 2011) (X ₂₂)	Lama perikatan KAP dengan klien (X ₂₂₁)		13
			Lama perikatan akuntan publik dengan KAP dalam klien (X ₂₂₂)		14
		Jarak Tempuh Antara KAP dengan Perusahaan Klien/ <i>Location</i> (Hay, 2010) (X ₂₃)	Jumlah cabang perusahaan (X ₂₃₁)		15
			Jumlah lokasi gudang penyimpanan persediaan (<i>Inventory</i>) (X ₂₃₂)		16
	Ciri Penugasan/ <i>Engagement Attributes</i> (X ₃)	Permasalahan Audit dalam Perusahaan/ <i>Audit Problems</i> (Arens, 2008) (X ₃₁)	Waktu audit (X ₃₁₁)	Ordinal	17
			Tenaga kerja yang dibutuhkan (X ₃₁₂)		18
		Jasa Non-Audit/ <i>Non-Audit Service</i> (Arens, 2008) (X ₃₂)	Banyaknya jasa non-audit yang dibutuhkan klien (X ₃₂₁)		19
			Adanya kantor jasa non-audit (X ₃₂₂)		20
		Waktu Penyampaian Laporan Audit/ <i>Audit Report Lag</i> (Dyer dan McHugh, 1975) (X ₃₃)	Waktu penerbitan laporan (X ₃₃₁)		21
			Waktu penyelesaian pekerjaan lapangan (X ₃₃₂)		22
Musim Sibuk/ <i>Busy Season</i> (Hay, 2010) (X ₃₄₁)		23			
Jumlah Laporan yang Dibutuhkan/ <i>Number</i>		24			

		<i>of Reports (PSAP) (X₃₅₁)</i>		
--	--	--	--	--

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisa yang ciri-cirinya akan diteliti. Populasi menurut Sugiyono (2012:115) yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik yang ada di Indonesia dan responden dalam penelitian ini adalah auditor manajer Kantor Akuntan Publik. Alasan diambilnya auditor manajer adalah karena memiliki kemampuan dan pengalaman yang cukup kompeten sebagai seorang auditor, baik dari sudut pandang pengetahuan maupun praktek, seringkali memberikan saran atau masukan pada auditor partner dalam penetapan *fee*, sehingga diharapkan dapat memberikan pendapat yang lebih objektif. Adapun tabel populasi penelitian berdasarkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam direktori KAP dan AP tahun 2013, terdaftar 28 KAP di Kota Bandung yaitu sebagai berikut:

Yuliani, 2014

Analisis Persepsi Auditor Mengenai Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit (Survei pada KAP di Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2

Daftar Kantor Akuntan Publik di Bandung

No	Nama KAP	No.KM Izin KAP
1	KAP. AF. Rachman & Soetjipto WS	KEP-216/KM.6/2002
2	KAP. Drs. Atang Djaelani	KEP-047/KM.1/2000
3	KAP. Drs. Bambang Budi Tresno	KEP-1192/KM.17/1998
4	KAP. Drs Dadi Muchidin	KEP-056/KM.17/1999
5	KAP. Djoemarma, Wahyudin & Rekan	KEP-350/KM.17/2000
6	KAP. Ekamasni, Bustaman & Rekan	KEP-021/KM.5/2005
7	KAP. Drs. Gunawan Sudrajat	KEP-588/KM.17/1998
8	KAP. H.E.R Suhardjadinata, Dr, Ak, MM	KEP-038/KM.6/2004
9	KAP. Heliantono & Rekan	KEP-147/KM.5/2006
10	KAP. Abu Bakar Usman & Rekan	545/KM.1/2009
11	KAP. JojoSunarjo, Ruchiat, & Arifin	KEP-362/KM.5/2005
12	KAP. Drs. Joseph Munthe, Ms. Ak	KEP-197/KM.17/1999
13	KAP. Karel, Widyarta	KEP-269/KM.17/1999
14	KAP. Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	KEP-1032/KM.17/1998
15	KAP. La Midjan & Rekan	KEP-1103/KM.17/1998
16	KAP. Moch Zainuddin & Sukmadi	918/KM.1/2010
17	KAP. DR. Moh Mansur SE. MM. Ak	1338/KM.1/2009
18	KAP. Peddy HF. Dasuki	472/KM.1/2008
19	KAP. Drs. R. Hidayat Effendy	KEP-237/KM.17/1999
20	KAP. Roebiandini & Rekan	684/KM.1/2008
21	KAP. Ronald Haryanto, Drs.	KEP-051/KM.17/1999
22	KAP. Sabar, CPA	842/KM.1/2011
23	KAP. Drs. Sahat P. Situmorang	KEP-279/KM.6/2002
24	KAP. Sanusi, Supardi & Soegiharto	KEP-949/KM.17/1998
25	KAP. Sugiono Paulus, SE., Ak., MBA	KEP-077/KM.17/2000
26	KAP. Tb. Hasanuddin & Rekan	KEP-353/KM.6/2003
27	KAP. Wisnu B. Soewito & Rekan	1273/KM.1/2011
28	KAP. Dra. Yati Ruhiyati	KEP-605/KM.17/1998

Sumber: iapi.co.id

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Yuliani, 2014

Analisis Persepsi Auditor Mengenai Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit (Survei pada KAP di Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk memudahkan penelitian, maka perlu ditetapkan sampel yang merupakan sebagian dari jumlah populasi dengan memperhatikan keabsahan dari sampel yang diambil. Sugiyono (2012:116) mengatakan sebuah sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 oramh, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

1.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survey. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data primer yang diperlukan mengenai masalah yang diteliti dengan cara memberikan kuesioner kepada auditor di Kantor Akuntan Publik mengenai faktor penentu *audit fee*.

Alat digunakan untuk mengumpulkan mengenai variabel penentu *audit fee* adalah kuesioner. Dari kuesioner tersebut didapat data berupa data berskala ordinal. Skala ordinal mencakup ciri-ciri skala nominal ditambah suatu urutan.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data, mentabulasi data. Data menyajikan data berdasarkan variabel yang diteliti serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010:206). Teknik analisis yang digunakan pada penelitian kali ini adalah *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

CFA atau *Confirmatory Factor Analysis* adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mencari factor-faktor yang mampu menjelaskan hubungan atau korelasi antara berbagai indikator independen yang diobservasi. Adapun tujuan dari CFA sendiri ialah untuk mengkonfirmasi atau menguji model, yaitu model pengukuran yang perumusannya berasal dari teori. Analisis faktor konfirmatori mampu menilai hasil pengukuran model (*measurement model*) yaitu dengan menguji validitas dan reliabilitas konstruk laten. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi model structural dan pengujian signifikansi untuk menguji pengaruh antar konstruk atau variabel. Sehingga, CFA bisa dikatakan memiliki dua fokus kajian yaitu:

- (1) Mengetahui apakah indikator-indikator telah dikonsepsikan secara unidimensional, tepat, dan konsisten.
- (2) Mengetahui indikator apa yang paling dominan membentuk konstruk yang diteliti.

3.2.5.1 Partial Least Square (PLS)

Yuliani, 2014

Analisis Persepsi Auditor Mengenai Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit (Survei pada KAP di Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Imam Ghazali (2012:6) *Partial Least Square* (PLS) merupakan metoda analisis yang *powerfull* dan sering disebut juga sebagai *soft modeling* karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinary Least Square*) regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara multivariate dan tidak adanya problem multikolonieritas antar variabel eksogen. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi.

Tahapan analisis menggunakan PLS setidaknya harus melalui lima proses tahapan yaitu:

1. Konseptualisasi model

Konseptualisasi model merupakan langkah awal dalam analisis PLS. Pada tahap ini peneliti harus melakukan pengembangan dan pengukuran konstruk, prosedur pengembangan dan pengukuran konstruk secara konvensional pertama kali diperkenalkan oleh Gilbert Churchill pada tahun 1979 dalam bidang marketing. Menurut Churchill (1979) dalam Imam Ghazali (2012) terdapat delapan tahapan prosedur yang harus dilewati dalam pengembangan dan pengukuran konstruk yaitu:

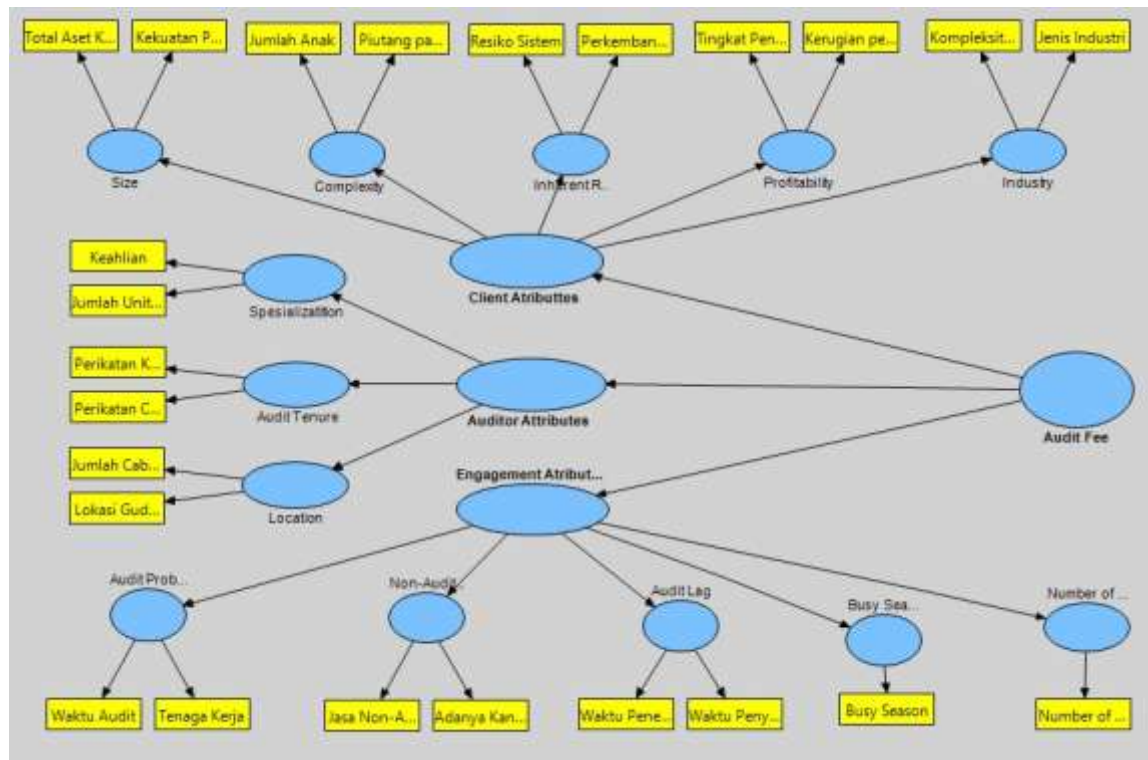
- 1) spesifikasi domain konstruk
- 2) tentukan item yang merepresentasi konstruk
- 3) pengumpulan data untuk dilakukan uji pretest
- 4) purifikasi konstruk
- 5) pengumpulan data baru
- 6) uji reliabilitas
- 7) uji validitas dan
- 8) tentukan skor pengukuran konstruk.

Yuliani, 2014

Analisis Persepsi Auditor Mengenai Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit (Survei pada KAP di Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun pan model penelitian adalah sebagai berikut:



2. Menentukan metoda analisis algorithm

Model penelitian yang sudah melewati tahapan konseptualisasi model selanjutnya harus ditentukan metoda analisis algorithm apa yang akan digunakan untuk estimasi model. Dalam PLS menggunakan program SmartPLS 2.0 M3, metoda analisis algorithm yang disediakan hanyalah algorithm PLS dengan tiga pilihan skema yaitu, *factorial*, *centroid* dan *path* atau *structural weighting*. Skema *algorithm* PLS yang disarankan oleh Wold adalah *path* atau *structural weighting*.

3. Menentukan metode *resampling*

Umumnya terdapat dua metoda yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan proses penyempelan kembali (*resampling*) yaitu, *bootstrapping* dan Yuliani, 2014

Analisis Persepsi Auditor Mengenai Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit (Survei pada KAP di Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jackknifing. Program SmartPLS 2.0 M3 hanya menyediakan satu metoda *resampling* yaitu bootstraping. Metoda bootsraping menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan penyempelan kembali. Metoda ini lebih sering digunakan dalam model persamaan struktural.

4. Menggambar diagram jalur

Setelah melakukan konseptualisasi model, menentukan metoda analisis algorithm dan metoda *resampling*, langkah selanjutnya adalah menggambar diagram jalur dari model yang akan diestimasi tersebut. Dalam menggambar diagram jalur (*path diagram*), Falk dan Miller (1992) merekomendasikan untuk menggunakan prosedur *nomogram reticular action modeling* (RAM).

5. Evaluasi model

Evaluasi model dalam PLS menggunakan program SmartPLS 2.0 M3 dapat dilakukan dengan menilai hasil pengukuran model (*measurement model*) yaitu melalui analisis faktor konfirmatori atau *confirmatory factor analysis* (CFA) dengan menguji validitas dan reliabilitas konstruk laten. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi model structural dan pengujian signifikansi untuk menguji pengaruh antar konstruk atau variabel.

Model evaluasi PLS dilakukan dengan menilai *outer model* dan *inner model*. Evaluasi outer model dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. *Outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi melalui validitas *convergent*. Adapaun validitas *convergent* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variable*) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas *convergent* indikator refleksif dengan program SmartPLS 2.0

M3 dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk setiap indikator konstruk. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai validitas *convergent* adalah 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* serta nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5 (Imam Ghozali, 2012). Berikut rumus menghitung AVE:

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum_i var(\varepsilon_i)}$$

Dimana: AVE : *average variance extracted*

$\sum \lambda_i^2$: *composite reliability*

$Var(\varepsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$

Selain uji validitas, pengukuran model juga dilakukan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsisten dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Dalam PLS dengan menggunakan SmartPLS 2.0 M3, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dilihat dari *Composite Reliability*. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory*. Adapun rumus untuk mencari *composite reliability* adalah sebagai berikut:

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i var(\varepsilon_i)}$$

Dimana: ρ_c : *composite reliability*

λ_i^2 : *composite loading*

$Var(\varepsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$

Data-data yang didapat dari hasil tabulasi akan dimasukkan sesuai rumus diatas dengan menggunakan smartPLS versi 2.0 M3 yang akan menghasilkan:

1. Nilai *loading factor* dan nilai *average variance extracted* dari setiap indikator untuk menguji validitas setiap konstruk indikator yang diteliti. Jika nilai *loading factor* kurang dari 0,7 dan nilai AVE kurang dari 0,5 maka indikator tersebut tidak akan digunakan dalam penelitian.
2. *Composite Reliability* untuk menguji reliabilitas konstruk indikator yang diteliti. Jika nilai *composite reliability* kurang dari 0,7 maka indikator tersebut dinyatakan tidak reliabel atau tidak memuaskan.

Dalam metode ini akan dihasilkan nilai t_{hitung} , dimana akan dikatakan bahwa indikator yang digunakan mampu merefleksikan variabel *audit fee* jika nilai $t_{hitung} > t_{kritis}$, yaitu lebih besar dari 1,96. Semakin besar nilai t_{hitung} yang didapatkan maka indikator tersebut dinyatakan lebih kuat merefleksikan variabel laten endogen.